

**PARTAI POLITIK ISLAM DI INDONESIA:
STUDI ATAS PEMIKIRAN KUNTOWIJOYO**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH :

FADHLON

01371076

PEMBIMBING :

- 1. Drs. AHMAD PATTIROY, MA**
- 2. YASIN BAIDI, S. Ag., M. Ag.**

**JURUSAN JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

ABSTRAK
Partai Politik Islam di Indonesia
Studi atas Pemikiran Kuntowijoyo

Menurut Kuntowijoyo, Islam seharusnya jadi agama pertengahan, karena didalamnya ada ruh *rahmatallil'alamin* yang dengannya Islam bisa bergerak disetiap tempat, zaman, dan waktu atau dalam bahasa Kuntowijoyo saat ini dan disini. Sehingga friksi maupun polarisasi yang terjadi selama ini yakni peminggiran Islam secara politik bisa terhapus.

Dalam perspektif inilah kemudian Kuntowijoyo memberikan beberapa pemikiran politik Islamnya dalam rangka mendudukan persoalan pada tempatnya. Ini tercermin ketika Kuntowijoyo memberikan buah pikirannya terhadap pendirian partai politik Islam. Yang menurutnya harus dilihat dari perspektif sejarah agar umat tidak terjebak dalam lingkaran kesalahan masa lalu. Sejarah menurut Kuntowijoyo harus diteruskan bukannya dimulai dari awal lagi. Untuk itulah ia menuangkan beberapa buah pikiran tentang partai politik Islam. Mulai dari pembagian peridesasi sejarah politik umat Islam, kemudian ada objektivikasi yang mana sebagai sebuah metodologi untuk membaca realitas umat Islam.

Pemahaman Kuntowijoyo terhadap partai politik Islam dalam bukunya yang berjudul *Muslim Tanpa Masjid* adalah upaya Kuntowijoyo dalam melakukan sebuah transformasi kesadaran masyarakat. Di sisi lain, Kuntowijoyo mencoba menawarkan strategi politik baru terhadap umat Islam khususnya dengan menekankan sebuah objektivikasi (melihat partai sebagai gejala objektif). Hal ini merupakan salah satu program Kuntowijoyo sendiri guna mengetengahkan gagasan reinterpretasi pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia.

Untuk mengupas pemikiran Kuntowijoyo tersebut, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan historis dan bersifat deskriptif-analitik. Pendekatan historis ini digunakan untuk mencari sebab-sebab timbulnya pemikiran Kuntowijoyo tentang partai politik Islam. Kemudian implikasi positif dan negatif dari pemikiran Kuntowijoyo dalam situasi dan kondisi sekarang.

Dengan mengacu pada pendekatan seperti itu diharapkan bisa mencari letak duduk persoalannya agar setiap pemikiran-pemikiran yang muncul bisa dipahami dari sudut pandang tokoh tersebut, sehingga nantinya tidak terjadi bias dan kontroversi dalam setiap pemahaman-pemahaman terhadap tokoh tersebut

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/K.JS-SKR/PP.009/04/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **“Partai Politik Islam di Indonesia: Studi
atas Pemikiran Kuntowijoyo”**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Fadhlon

NIM : 01371076

Telah dimunaqayshakan pada : 08 April 2008 M / 01 Rabiul Akhir 1429 H

Nilai Munaqasyah : B –

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang,

Drs. Ahmad Pattiroy, M.Ag
NIP: 150 256 648

Penguji I,

DR.Phil. H. M. Nurkholis Setiawan
NIP: 150 268 675

Penguji II,

DR. A. Yani Anshori
NIP: 150 276 308

Yogyakarta, 15 April 2008

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari’ah

DEKAN



Yudian Wahyudi, Ph.D
NIP: 150 240 524

DRS. AHMAD PATTIROY, MA

Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi
Saudara Fadhlon

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Fadhlon

NIM : 01371076


Judul : **"Partai Politik Islam: Studi Atas Pemikiran
Kuntowijoyo"**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Jinayah Siyarah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Maret 2008
Pembimbing I


DRS. AHMAD PATTIROY, MA
NIP. 150256648

YASIN BAIDI, S.Ag, M.Ag
Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi
Saudara Fadhlon

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Fadhlon

NIM : 01371076


Judul : **"Partai Politik Islam: Studi Atas Pemikiran Kuntowijoyo"**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Jinayah Siayah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Maret 2008
Pembimbing II


YASIN BAIDI, S.Ag, M.Ag
NIP. 150286404

Pedoman Transliterasi

Transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini ialah Pedoman Transliterasi berdasarkan SK Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No.0543b/U/1987 dengan beberapa penyesuaian sehingga menjadi sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	Te
ث	tsa'	ts	te dan es
ج	Jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dhad	dh	de dan ha
ط	tha	th	te dan ha
ظ	za	z	z (dengan titik

			diatas)
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa’	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	we
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	’	koma di atas
ي	ya’	y	ye

B. Fokal Pendek

- ا (fathah) ditulis a ; قال ditulis qāla
- إ (kasrah) ditulis i ; مسجد ditulis masjidun
- ؤ (dammah) ditulis u ; فرض ditulis fardhun

C. Vokal Panjang (Mad)

Fathah + alif, ditulis ā, contoh: جاهليّته: ditulis *jāhiliyyah*

Fathah + ya mati, ditulis ā, contoh: تنسى: ditulis *tansā*

Kasrah + ya mati, ditulis ī كريم: ditulis *karīm*

Dammah + wāwu mati, ditulis ū فروض: ditulis *furūdh*

D. Konsonan Rangkap Karena syiddah Ditulis Rangkap

متعدّدة ditulis dengan *muta'addidah*

عدّة ditulis dengan *'iddah*

E. Ta' Marbutho

Bila dimatikan ditulis *h*, contoh: حكمة ditulis dengan *hikmah*, جزية ditulis dengan *jizyah*. (Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*, contoh: كرامة الأولياء ditulis *Karāmah al-auliya'*.

Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis *t*, contoh: زكاة الفطر ditulis dengan *zakāt al-fitri*

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati, ditulis *ai*, contoh: بينكم ditulis *bainakum*

Fathah + wawu mati, ditulis *au*, contoh: قول ditulis *qaul*

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم ditulis *a'antum*

أعدت *u'idat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf qamariyyah, ditulis *al-*, contoh: القرآن ditulis *al-Qur'an*, القياس ditulis *al-Qiyās*.

Bila diikuti huruf syamsiyah, ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya, contoh: السماء ditulis *as-Samā'*, الشمس ditulis *asy-Syams*.



MOTTO

Tujuan adalah sumber penderitaan
Yang utama adalah prosesnya
(Iwan Fals)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PERSEMBAHAN:

Untuk: seluruh keluarga tercinta,
Ayahanda M. Nur Cut Lani, Ibunda Khatijah, serta
Bang Busra, Kak Putri Isnaini, Bang Furqan, juga
Dek Fina, Dek Fira, Dek Eli, dan Dek tursina.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، والصلاة والسلام على محمد صلى الله عليه وسلم، أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan nikmat yang tiada terhingga bagi umat manusia. Berkat-Nya pula lah penulis diberi kekuatan dan kesehatan baik fikiran maupun finansial untuk menyelesaikan Skripsi ini. Semoga syukur tak terhingga tak pernah lupa untuk ditanam dalam jiwa.

Sholawat dan Salam penulis haturkan kepada Nabi akhir zaman Muhammad SAW. Dialah sebaik-baik orang yang sholat, sebaik-baik orang yang zakat, sebaik-baik orang yang haji, sebaik-baik orang yang puasa serta sebaik-baik manusia di muka bumi. Kepada dialah penulis berteladan. Semoga genap peneladan ini hingga akhir zaman.

Akhirnya, setelah melalui banyak lika-liku skripsi ini selesai juga ditulis. Semangat yang turun naik, kesibukkan yang dimiliki, serta mimpi lain selain skripsi ini turut andil dalam keterlambatan penyelesaiannya. Dengan izin Allah selesai juga proyek tugas akhir yang sudah cukup lama dinantikan keluarga dan teman-teman di rumah.

Tentulah banyak sekali orang-orang yang memberi andil atas terselesainya skripsi ini. Ucapan terima kasih tak terhingga penulis ucapkan kepada mereka:

1. Bapak Yudian Wahyudi, Ph.D selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Makhrus Munajat, M.Hum selaku Ketua Jurusan Jinayah Siyasah yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ahmad Pattiroy, MA, serta Bapak Yasin Baidi, S.Ag, M.Ag yang telah bersedia meluangkan waktu membimbing, dengan memberikan masukan dan kritik dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah berkenan memberikan pahala.
4. Bapak dan Ibu tercinta di rumah, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil secara luar biasa kepada penulis, terima kasih atas cinta yang penuh. Bapak dan Ibu yang telah membuka jalan pikiran dan hati penulis, untuk memasuki liku-liku dunia pendidikan, Semoga Allah berkenan memberikan surga-Nya.
5. Abang-Abangku, Kakakku, serta Adik-Adikku tercinta yang telah menjadi motivasi tersendiri bagi penulis, terima kasih atas kasih sayang yang utuh. Semoga Allah menganugerahkan yang terbaik untuk masa depan kita dunia dan akhirat.
6. Belahan jiwaku tercinta, dek Warnie yang selalu memberikan support dan motivasi, terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang begitu tulus serta keikhlasannya dalam membatu pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah menganugerahkan yang terbaik untuk masa depan kita dunia dan akhirat.

7. Sahabat-sahabat karibku Sakinul Wadih, Purwanto, Khalim Rozikin,SHi, Agus Salem,SHi, Iskandar,S.Pi, Halmi, Sukmi al Kautsar, Teuku Zulfikar, Gure Hasyimi, Arnold, dan Riza. Semoga Allah menyatukan kita dalam surga-Nya.
8. Teman-temanku di Taman Pelajar Aceh Jogja, Asrama SABENA, Asrama Ponco, Asrama KABY, dan teman-teman JS-1 angkatan 2001, IKPA Cab Jogja, bersama mereka saya sering berdiskusi dan berdialog, demi peningkatan kualitas intelektual.
9. Semua yang tak sempat tersebut, yakinlah nama-nama kalian masih ada di dalam hati ini.

Terakhir, besar harapan penulis agar skripsi ini, bisa memberikan kontribusi pada dunia keilmuan, khususnya Ilmu Politik Islam atau Hukum Tata Negara Islam. Serta dengan penuh kesadaran akan kekurangan diri, penulis mengharap kritik dan saran sebagai upaya perbaikan dan pengembangan diri ke depan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Maret 2008

Penulis,

Fadhlon
01371076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pokok Masalah	9
C. Tujuan dan kegunaan.....	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Kerangka Teoritik.....	12
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II: PARTAI POLITIK ISLAM INDONESIA	19
A. Sejarah Partai Politik Islam Indonesia.....	19
B. Pro-Kontra Partai Politik Islam Indonesia.....	24
BAB III: BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN KUNTOWIJOYO	34
A. Biografi kuntowijoyo.....	34
1. Sejarah kelahiran	34
2. Penagalaman dan aktivitas	38
3. Karya-Karya	44
B. Pemikiran Politik Islam Kuntowijoyo	46
1. Konsepsi Kuntowijoyo Tentang Partai Politik Islam	48
2. Perodesasi Sejarah Politik Umat Islam.....	53
3. Pemikiran Kuntowijoyo Sekitar Partai Politik Islam	58
BAB IV: PEMIKIRAN KUNTOWIJOYO TENTANG PARTAI POLITIK ISLAM INDONESIA	66
A. Analisis Pemikiran Kuntowijoyo tentang Partai Politik Islam	66
B. Pemikiran Kuntowijo tentang Partai Politik Islam dalam Perspektif Siyasah Syari'yah	75
BAB V: PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran-Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDUHLUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah pemerintahan yang demokratis ada beberapa instrumen yang sangat signifikan demi terwujudnya *clean government* yang sangat dibutuhkan dalam menjalankan roda-roda pemerintahan. Partai politik misalnya, adalah merupakan salah satu bagian instrumen untuk mengejewantahkan suatu pemerintahan yang demokratis, dan menjadi salah satu barometer dari pemerintahan demokratis.¹ Adapun pemerintahan yang terbentuk dalam sebuah negara tidak lain merupakan representasi dari partai-partai politik itu. Partai politik ibarat dua sisi dari mata uang yang tidak mungkin dipisahkan. Artinya, partai politik tanpa Negara merupakan suatu yang *absurd*, begitu juga dengan negara tanpa partai politik maka tidak akan terbentuk sebuah pemerintahan yang demokratis. Secara idealis, partai politik merupakan mekanisme dalam merealisasikan sebuah pemerintahan yang aspiratif bagi sebuah Negara untuk kepentingan masyarakat banyak. Disamping itu juga dengan partai politik seluruh aspirasi yang timbul dalam sebuah masyarakat yang pluralis dapat ter-cover dan terakomodir dengan tepat. Bahkan partai politik dapat mempengaruhi kebijakan publik yang terdapat dalam sebuah pemerintahan agar sesuai dengan aspirasi masyarakat *grassroot* yang selalu menjadi objek dalam sebuah penerapan kebijakan-

¹ Al Chaidar, *Pemilu 1999: Pertaruangan Ideologis Partai-Partai Islam Versus Partai-Partai Sekuler* (Jakarta: Darul Falah, 1419 H), hlm. 3.

kebijakan yang diformulasikan oleh pemerintah. Sebagaimana yang oleh pengamat politik Andi Mallarangeng,² bahwa partai politik ibarat sebuah pisau yang berdwi fungsi, positif dan negatif. Jika orang menggunakan pisau itu untuk orientasi kekuasaan *an sich* maka bisa berimplikasi negatif pada tatanan politik dan masyarakat dan diperkirakan bisa terjadi destruktifikasi pada dataran aplikasi sistem demokrasi tersebut.

Miriam Budiarjo³ memberi batasan definisi secara umum, bahwa partai politik adalah suatu kelompok yang mempunyai susunan organisasi yang solid dan mempunyai goal serta orientasi politik yang sama dengan seluruh anggotanya. Sedangkan tujuan dari pada kelompok atau *group* (partai politik) tersebut, sebagaimana yang disebutkannya lebih lanjut, ialah melakukan suksesi kekuasaan dalam sebuah struktur politik secara konstitusional dan ini semua dalam rangka untuk menerapkan *policy* mereka.

Dalam Islam politik ada suatu metode dan ijtihad dalam upaya menangani masalah umat dengan seperangkat undang-undang untuk mengejewantahakan kemaslahatan dan mencegah hal-hal yang merugikan bagi kepentingan ummat.⁴ Sedangkan partai politik dalam Islam adalah sekumpulan orang yang beraqidah dan berpemikiran yang sama untuk

² Andi Mallarangeng, "Partai Ideal Untuk Indonesia Baru," *Manajemen Qalbu*, edisi Khusus, No. 02/TH III/2003, hlm 6.

³ Miriam Budiharjo, *Dasar-Dasar Politik Ilmu Politik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 160-161.

⁴ Salim Alim al Bahansawi, *Wawasan Sistem Politik Islam*, Alih Bahasa Mustolah Maufur (Jakarta: Pustaka al Kautsar, 1995), hlm. 23.

melakukan aktifitas dalam menjawab seruan Allah.⁵ Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an:

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر وأولئك هم المفلحون⁶

Dengan demikian partai politik Islam dapat diartikan sebagai sebuah Partai yang menonjolkan asas Islam dalam basis ideologi dan sosialnya, yakni menggunakan simbol dan idiom Islam sebagai acuan utama dalam memperjuangkan *goal* politik, *interest* dan termasuk dalam merebut pemilihnya.⁷ Sebenarnya ada lima kriteria yang dapat diajukan untuk mengenali sebuah partai politik Islam, yaitu dari nama, asas, tanda gambar, tujuan dan program, dan konstituennya.⁸

Sedangkan kutowijoyo mengklarifikasikan tentang partai-partai yang ada di Indonesia pada pemilu tahun 1999, bahwa ada empat jenis partai: *pertama*, partai berbasis Islam, atau yang menjadikan Islam sebagai ideologi politiknya. Dan ada 11 (sebelas) partai yang termasuk dalam kategori ini, yaitu PUI (Partai Umat Islam), PKU (Partai Kebangkitan Umat), Partai Masyumi Baru, PPP (Partai Persatuan Pembangunan), PSII (Partai Syarikat Islam Indonesia), PSII 1905, Partai Politik Islam Masyumi, PKB (Partai

⁵ [Http://www.angelfire.com/de/assalam/assalam088.html](http://www.angelfire.com/de/assalam/assalam088.html).

⁶ Ali-Imran (3): 104.

⁷ www.hamline.eu/apakabar/barisdata/1999/04/04/0048.html.

⁸ Arskal Salim, *Partai Islam dan Relasi Agama-Negara* (Jakarta: Pusat Penelitian IAIN Jakarta, 1999), hlm. 8.

Kebangkitan Bangsa), PK (Partai Keadilan), PNU (Partai Nahdlatul Ummat), dan PP (Partai Persatuan). *Kedua*, partai yang melakukan objektivikasi. Sebuah partai yang melakukan objektivikasi bila (a) mengakuai adanya pluralisme masyarakat dan SARA, (b) menjadikan moral agama sebagai landasan gerakan, (c) berusaha supaya moral agama {kemanusiaan, keadilan, dan kemajemukan} itu sebagai kenyataan objektif, (d) menjadikan pancasila sebagai asas. Partai berdasarkan pluralisme seperti dalam poin a, artinya terbuka bagi siapa saja tanpa membedakan agama. Adapun mengenai agama dalam poin b dan c, artinya sesuai agama masing-masing. Sedangkan berdasarkan Pancasila seperti dalam poin d, ialah tidak menginginkan Negara agama tetapi juga tidak Negara sekuler. Partai yang termasuk dalam kategori ini ialah PIB (Partai Indonesia Baru), KAMI, PAY, PAN, PID, SUNI (Partai Solidaritas Nasional Indonesia), PUMI (Partai Umat Muslimin Indonesia), PCD (Partai Cinta Damai), dan PDR (Partai Daulat Rakyat). *Ketiga*, partai berdasarkan spesialisasi, artinya ruang agama mempunyai tempat tersendiri dalam urusan Negara, tetapi keduanya terpisah secara jelas. Dan Kuntowijoyo hanya memasukan tiga partai dalam ketegori ini, yaitu PKB, Partai Golkar, dan PARI (Partai Rakyat Indonesia), tetapi ia menambahkan bahwa semua partai yang tidak benar-benar sekuler termasuk dalam kategori ini. Jadi kalau ada partai mengatakan setuju dengan sekularisasi, tetapi menolak sekulerisme, maka yang dimaksud adalah spesialisasi. *Keempat*, partai sekuler, artinya tidak peduli dengan nilai-nilai agama seperti, PDIP (Partai Demokrasi Indonesia perjuangan). Sedangkan MURBA dan PRD ia hanya mereka-reka

saja, begitu juga dengan PDI, PNI Front Marhaenis, PDI Massa Marhaen, PND (Partai Nasionalis Demokrat).⁹

Tatkala reformasi bergulir pada akhir Mei 1998¹⁰, euforia politik yang terjadi pada masyarakat sudah tak terbendung. Rezim Orde Baru yang diklaim sebagai Rezim yang sangat represif dan tidak membuka kran-kran demokrasi dan politik runtuh sudah. Dengan berakhirnya Orde Baru, disini terlihat jelas animo masyarakat dalam menyalurkan aspirasi politiknya melalui corong demokrasi terbuka lebar yang ditandai merebaknya partai-partai politik. Sedangkan pada pemilu 2004, ada 24 partai yang lolos verifikasi yang dilakukan KPU (Komisi Pemilihan Umum), yaitu enam partai bersimbolkan Islam, dan 18 partai berasaskan Pancasila. Dalam menyikapai maraknya pendirian Partai Politik ini, intelektual Muslim Indonesia ada yang pro dan kontra. Ada yang melihatnya sebagai bagian dari reformasi dan demokrasi yang sedang berlangsung dan ada pula yang melihatnya sebagai reaksi yang spontanitas yang nantinya akan mendistorsi makna demokrasi itu sendiri. Salah satu yang kontra terhadap hal tersebut adalah Kuntowijoyo,¹¹ dia menyebutkan bahwa pembentukan partai politik setelah tumbanganya Orde Baru sebagai reaksi yang sesaat terhadap proses demokratisasi yang diderivasi dari sentimen egosentrisme dengan tidak melihat prospek diri dan masa depan perpolitikan Indonesia di kemudian hari.

⁹ Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid: Esai-Esai Agama, Budaya, dan Politik* (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 334-340.

¹⁰ Faisal Ismail, *Pijar-Pijar Islam: Pergumulan Kultur dan struktur* (Yogyakarta: Penerbit LESFI, 2002), hlm. 124.

¹¹ Kuntowijoyo, *Muslim*, hlm. 316.

Eksistensi dan urgensi partai politik Islam juga dipertanyakan oleh Kuntowijoyo dalam Negara Indonesia yang pluralis dan dinamis.¹² Ini terlihat ketika ia bertanya, apakah umat Islam membutuhkan partai politik untuk menyalurkan aspirasinya? Dan jawaban dia memang agak berbeda dari Nurcholis Madjid.¹³ Menurutnya tidak ada “monopoli kebenaran” atau ada dan tidaknya sistem politik Islam yang mengatur tentang tata pemerintahan. Sebaliknya ia menyebutkan bahwa orang-orang yang mendirikan partai politik Islam adalah yang berjiwa ikhlas demi Allah dan rasulnya, apalagi menurutnya partai Islam itu lebih dari satu. Jadi tidak akan terjadi monopoli kebenaran sebagaimana yang diklaim oleh Nurcholis Madjid. Menurut Kuntowijoyo, orang yang mendirikan partai politik itu niatnya sudah benar tetapi mekanisme yang ditempuh adalah tidak tepat, karena tambahnya pula, partai bukan tempat untuk mengekternalisasikan Islam, tetapi tempat untuk melakukan objektifikasi. Sesuai dengan makna Islam itu sendiri yang secara umum sebagai *rāḥmah lī al-‘lamīn*. Jika eksternalisasi yang terjadi maka akan mendistorsi makna *rāḥmah lī al-‘lamīn* itu sendiri karena non-muslim merasa termarginalkan. Jadi menurutnya, umat Islam dituntut untuk membaca dan memahami realitas dengan tetap kapan melakukan eksternalisasi dan kapan melakukan internalisasi dan kapan melakukan objektifikasi dalam sebuah sistem sosial dan politik.

¹² Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 75-76.

¹³ Nur Cholis Madjid, *Dialog Keterbukaan: Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer* (Jakarta: Paramadina, 1998), hlm. 237.

Kalau kita membuka kembali catatan sejarah Orde Baru, maka akan terkuak bagaimana aspirai politik seluruh masyarakat selalu dibendung. Khususnya yang dialami ummat Islam yang menjadi mayoritas di Indonesia. Salah satu contoh adalah peristiwa Tanjung Priok pada tanggal 12 September 1984.¹⁴ Hal ini merupakan fakta yang tidak terbantahkan dan menjadi luka dari para korban dan ummat Islam secara umum. Ummat Islam secara mayoritas, kalau dilihat dari maraknya pendirian partai politik Islam, maka sekaranglah harus bangkit dan menata kembali politik Islam yang selama beberapa dekade selalu mengalami marginalisasi dari segi apapun.

Disini terlihat jelas keberanian Kuntowijoyo dalam mengevaluasi sejarah umat Islam, tercermin dalam setiap pandangannya terhadap pendirian partai politik Islam. Adalah merupakan suatu kemunduran jika umat Islam mendirikan partai politik Islam yang selanjutnya akan berakibat destruktif bagi dataran mobilitas sosial. Berangkat dari beberapa argument tersebutlah yang bagi penulis (tidak berarti penulis sebagai salah satu yang pro dan kontra terhadap pemikirannya) patut di deskripsi dan dianalisis agar terlihat jelas bagaimana arah pemikirannya sehingga tidak akan terjadi *taqlīd al-'a'mā* (ikut-ikutan sehingga tidak mengetahui dasarnya dengan jelas) terhadap setiap paradigma pemikiran yang ditawarkan.

Keinginan Kuntowijoyo¹⁵ ialah supaya adanya kesinambungan sejarah serta perpolitikan Islam bisa berkembang dalam konteks kekinian, disini, dan

¹⁴ Firdaus A.N, *Dosa-Dosa Politik Orde Lama yang tidak Boleh Terulang Lagi di Era Reformasi*, (Jakarta: al Kautsar, 1999), hlm. 179.

¹⁵ Kuntowijoyo, *Muslim*, hlm. 307.

bisa menghadapi realitas dengan fleksibilitas yang dimiliki oleh Islam. Barangkali itulah ijtihad Kuntowijoyo dalam memahami realitas sosial. Siapa yang benar dengan ijtihadnya maka akan memperoleh dua pahala. Dan barang siapa yang salah dengan ijtihadnya maka ia akan mendapat satu pahala. Begitulah adagium yang selalu diteladani oleh ulam-ulama untuk berjihad dari masa kemasa.

Bertolak dari fakta-fakta diatas penulis termotivasi untuk menganalisis pemikiran Kuntowijoyo tentang pendirian partai politik Islam dengan menelusuri berbagai karya intelektualnya. Studi penelitian ini adalah secara deskriptif-analitis dengan pendekatan historis dalam pengertian, pertama: masa lalu, mencari latar belakang sebab timbulnya pemikiran Kuntowijoyo tentang penolakannya terhadap pendirian partai politik Islam. Kedua dan ketiga: masa sekarang dan masa mendatang, berupa implikasi positif dan negatif atas penolakannya terhadap pendirian partai politik Islam tersebut dalam konteks kekinian dan disini. Pertanyaan ini akan terjawab dengan tendensi kemana arah skripsi ini nantinya mengalir (begitu juga mencari letak posisi penulis berada dimana). Apakah skripsi ini nantinya akan cenderung negatif (kontra terhadap pemikiran Kuntowijoyo) atau positif (pro terhadap pemikiran Kuntowijoyo), ataupun malah akan lebih mentahqik lagi terhadap pemikiran Kuntowijoyo. Dan yang tak kalah signifikannya ialah kontribusi apa yang bisa diberikan oleh skripsi ini dalam hal pemikiran politik Islam

yang beberapa dekade terdahulu selalu mengalami marginalisasi dalam pentas politik nasional.¹⁶

B. Pokok Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok masalah untuk penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Kuntowijoyo tentang pendirian partai politik Islam?
2. Bagaimana tinjauan Siyasah Syar'iyah tentang pemikiran Kuntowijoyo tentang partai politik Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui latar belakang pemikiran Kuntowijoyo atas penolakannya terhadap pendirian partai politik Islam.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana perspektif Siyasah Syar'iyah mengenai pemikiran Kuntowijoyo.
2. Kegunaan
 - a. Dilihat sangat minimnya penelitian terhadap pemikiran Kuntowijoyo sepanjang pengetahuan penulis, meskipun Kuntowijoyo telah banyak menawarkan gagasan-gagasan dan idenya untuk kemajuan politik Islam, dan diharapkan pembahasan ini bias memberikan kontribusi

¹⁶ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 29.

yang cukup signifikan terhadap kepustakaan dalam bidang pemikiran politik Islam kontemporer.

- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana penunjang informasi tentang prestasi pemikiran Kuntowijoyo, dan menjadi bahan pijakan informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah ini.
- c. Untuk memenuhi syarat kelulusan pada program Strata 1, Jurusan Jinayah Siyasah, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai karya yang ada, penulis belum menemukan adanya karya ilmiah, baik berupa skripsi ataupun thesis yang membahas tentang pemikiran Kuntowijoyo yang bertemakan partai politik Islam.

Sedang karya ilmiah berupa skripsi tentang pemikiran Kuntowijoyo yang pernah penyusun temukan adalah pertama, skripsi yang ditulis oleh mahasiswa Fakultas Dakwah, dengan judul *Pesan-Pesan Dakwah dalam Novel Pasar Karya Kuntowijoyo*. Skripsi ini mengkaji tentang karakteristik dakwah dalam novel pasar karya Kuntowijoyo dan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel tersebut.¹⁷

¹⁷ Ahmad Muclis, *Pesan-pesan Dakwah Dalam Novel Pasar Karya Kuntowijoyo*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1998.

kedua skripsi pada Fakultas Syariah yang di tulis Khusnul Muttaqin¹⁸ dengan judul *Pemikiran Kuntowijoyo tentang Obyektifikasi Islam dan Urgensinya bagi Pengembangan Hukum Islam di Indonesia*, skripsi tersebut sebagaimana judulnya, hanya membahas salah satu gagasan Kuntowijoyo tentang objektivikasi, sedangkanag gagasan tetntang partai politik sama sekali tidak dibahas.

Sedangkan yang ketiga ialah skripsi yang ditulis oleh Imron,¹⁹ yaitu *Pemikiran Kuntowijoyo tentang Aktualisasi Politik Islam Masa Orde Baru*, skripsi ini menggambarkan bagaimana posisi politik Islam pada masa Orde Baru dan menjelaskan gagasan beliau bagaimana peran politik Islam dalam membangun umat. Skripsi ini sama sekali tidak membahas tentang partai politik Islam.

Dan keempat ialah skripsi yang ditulis oleh Mahrus Hasan dengan judul *Nilai-Nilai Amar Ma'rūf Nahī Munkār dalam Cerita Bersambung Mantra Penjinak Ular karya Kuntowijoyo (Kajian Tentang Tujuan dan Materi)*, skripsi ini menganalisa tentang nilai-nilai *Amar Ma'rūf Nahī Munkār* yang terkandung dalam novel mantra penjinak ular, jadi sama sekali skripsi ini tidak menyentuh wilayah yang akan penulis teliti.²⁰

¹⁸ Khusnul Muttaqin, *Pemikiran Kuntowijoyo tentang Objektivikasi Islam Bagi Pengembangan Hukum Islam di Indonesia*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2001.

¹⁹ Imron, *Pemikiran Kuntowijoyo tentang Aktualisasi Politik Islam Masa Orde Baru*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1999.

²⁰ Mahrus Hasan, *Nilai-Nilai Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dalam Cerita Bersambung Mantra Penjinak Ular Karya Kuntowijoyo*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2000.

Adapun skripsi yang kelima berjudul *Hermeneutika Sosial: Kajian Metode Pemahaman al-Qur'ān Kuntowijoyo* yang disusun oleh Abdul Syukur. Skripsi tersebut mengkaji tentang konsep, teori dan problematika dalam hermeneutik al-Qur'ān dan mendeskripsikan secara sistematis pemikiran sosial al-Qur'ān Kuntowijoyo, dan tidak membahas sama sekali tentang partai politik.²¹

E. Kerangka Teoritik

Berhubung penelitian ini masuk dalam wilayah penelitian politik Islam, maka ia sangat terkait dengan fiqh asy-siyāsah (siyāsah asy-syar'iyah), dalam hal ini Abdurrahman Taj menyatakan: “siyāsah asy-syar'iyah adalah hukum-hukum yang mengatur kepentingan Negara dengan mengorganisir umat yang sejalan dengan jiwa syariat dan sesuai dengan dasar-dasarnya yang universal untuk meralisasikan tujuan-tujuannya yang bersifat kemasyarakatan, sekalipun hal itu tidak ditujukan oleh nash-nash tafshili yang juz'i dalam al Qur-an dan as Sunnah.”²²

Dari definisi diatas, dapat diambil asumsi bahwa selagi jalan yang dipakai umat Islam dalam berpolitik, batu pijakan "syariah" (maqāsid asy-syari'ah) maka langkahnya dianggap tidak menyalahi aturan yang digariskan oleh Islam. Berbicara masalah *maqāsid asy-syari'ah*, kandungan *maqāsid asy-*

²¹ Abdul Syukur, *Hermeneutik Sosial: Kajian Metode Pemahaman al Qur-an Kuntowijoyo*, Tidak Diterbitkan, Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga, 2000.

²² J. Suyuthi Pulungan, *Fiqh Siyasah: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 25.

syari'ah adalah kemaslahatan.²³ Menurut Muhammad Abu Zahrah dalam kaitan ini menegaskan tujuan hakiki hukum Islam adalah kemaslahatan. Tak satupun hukum yang disyari'atkan baik dalam al Qur-an maupun assunnah melainkan didalamnya terdapat kemaslahatan.²⁴ Kemaslahatan itu, melalui analisis *maqāsid asy-syari'ah* tidak hanya dilihat dalam arti teknis belaka, akan tetapi dalam upaya dinamika dan pengembangan hukum dilihat sebagai sesuatu yang mengandung nilai filosofis dari hukum-hukum yang disyari'atkan Tuhan kepada manusia. Menurut al Syatibi kemaslahatan dapat dilihat dari 2 (dua) sudut pandang:

1. *Maqāsid asy-syāri'* (Tujuan Tuhan)
2. *Maqāsid al-mukallaf* (Tujuan Mukallaf)

Maqāsid asy-syari'ah dalam arti *maqāsid asy-syāri'*, mengandung empat aspek, yaitu:

- a. Tujuan awal dari Syari'at yakni kemaslahatan manusia didunia dan diakhirat.
- b. Syariat sebagai sesuatu yang harus dipahami.
- c. Syariat sebagai sesuatu hukum taklif yang harus dilakukan, dan
- d. Tujuan syari'at adalah membawa manusia dibawah naungan hukum.²⁵

²³ Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Syari'ah menurut al Syatibi*, cet.I, (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada,1996). Hlm.64.

²⁴ Dikutip oleh Asafi Jaya Bakri, *Ushul al Fiqh* (Mesir: Dar al Fikr al 'Arabi,1958) hlm.366.

²⁵ Dikutip oleh Asafri jaya Bakri, *Nazariyah al Fiqh al Islami* (Mesir: Dar al nahdah al 'Arabiyyah, 1971), hlm.5.

Kemaslahatan itu dapat diwujudkan apabila lima unsur pokok itu dapat diwujudkan dan dipelihara. Kelima unsur pokok itu menurut al Syatibi adalah agama, jiwa, keturunan, akal, dan harta. Dalam usaha mewujudkan dan memelihara kelima unsur pokok tersebut, ia membagi kepada tiga tingkat maqāsīd atau tujuan Syari'ah, yaitu:

1. Maqāsīd adh-dharūriyyah
2. Maqāsīd al-hājiyyah
3. Maqāsīd al-tahsīniyyah

Maqāsīd adh-dharūriyyah dimaksudkan untuk memelihara lima unsur pokok dalam kehidupan manusia diatas. Maqāsīd al-hājiyyah dimaksudkan untuk menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan terhadap lima unsur pokok menjadi lebih baik lagi. Sedangkan Maqāsīd al-tahsīniyyah dimaksudkan agar manusia dapat melakukan yang terbaik untuk penyempurnaan pemeliharaan lima unsur pokok.²⁶

Lebih dari itu, dalam kajian terhadap siyāsah asy-syar'iyah meliputi aturan tiga aspek utama yaitu:

1. Dustūriyyah (tata negara), yang meliputi aturan pemerintahan, prinsip dasar yang berkaitan dengan pendirian suatu pemerintahan serta aturan yang berkaitan dengan haka-hak pribadi, masyarakat, dan Negara.
2. Khārijyyah (luar negeri), yang meliputi hubungan Negara dengan Negara lainnya, kaidah yang melandasi hubungan ini, dan tata aturan tentang keadaan perang dan damai; dan

²⁶ Asafri Jaya Bakri, *Konseps*, hlm.71-73

3. Māliyyah (harta), yang meliputi sumber-sumber keuangan dan belanja Negara.²⁷

Dengan demikian, dikarenakan yang penelitian ini adalah tentang penolakan terhadap pendirian partai politik Islam, yaitu mengkaji terhadap pemikiran Kuntowijoyo. Maka kajian ini termasuk kajian siyasah syar'iyah, khususnya masalah dusturiyah (tata negara).

Berkaitan dengan hal di atas, dalam memahami hubungan Islam dengan ketatanegaraan, terbagai atas tiga aliran.²⁸ Pertama, berpendirian bahwa Islam bukanlah semata-mata agama dalam pengertian barat, yakni hanya menyangkut hubungan antara manusia dan Tuhan, sebaliknya Islam adalah suatu agama yang sempurna dan lengkap dengan pengaturan segala aspek kehidupan manusia, termasuk kehidupan bernegara. Kedua, berpendirian bahwa Islam adalah agama dalam pengertian barat, yang tidak ada hubungannya dengan kenegaraan, menurut aliran ini Muhammad hanyalah Rasul biasa seperti Rasul-Rasul sebelumnya dan Nabi tidak pernah dimaksudkan untuk mendirikan dan mengepalai satu Negara, ketiga, aliran ini menolak dua pendapat diatas, aliran ini berpendirian bahwa dalam Islam tidak terdapat sistem kenegaraan, tetapi terdapat seperangkat nilai etika bagi kehidupan bernegara.

²⁷ Dikutip Kamaruzzaman, *Ensiklopedi Hukum Islam*, V:1267.

²⁸ Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara, Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran* (Jakarta: UI Press, 1993), hlm. 1-2.

F. Metode Penelitian

Metode²⁹ adalah cara atau alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, jadi, beranjak dari sinilah setiap karya ilmiah tidak mungkin terlepas dari metode. Metode yang penulis pergunakan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Jenis Penelitian

penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian kepustakaan yang bersumber dari data-data atau bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan tema permasalahan yang diangkat, yaitu berkenaan dengan partai politik islam di Indonesia.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang akan digunakan bersifat deskriptik analitik, yaitu data-data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut kemudian dikaji dan di analisis serta di interpretasikan,³⁰ dan ini berupa pendeskripsian dan penganalisaan terhadap pemikiran kutowijoyo tentang partai politik islam sebagaimana yang tertuang dalam berbagai karyanya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penyusunan skripsi ini terdiri atas tiga kategori, yaitu:

- a. Data primer, yaitu data pokok berupa tulisan-tilisan Kutowijoyo khususnya tentang partai politik Islam.

²⁹ Winarno Surcmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Cet. 7, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 2.

³⁰ *Ibid*, hlm. 139-140.

- b. Data sekunder, yaitu data tambahan yang bersumber dari kitab-kitab dan buku-buku tentang kutowijoyo yang berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini, serta tulisan-tulisan yang berkenaan dengan Kutowijoyo, berupa pembahasan, respon, ataupun kritik terhadap pemikirannya, serta buku-buku yang mengkaji tentang politik Islam pada umumnya.
- c. Data tersier, berupa data-data politik yang memberikan penjelasan terhadap data-data primer dan sekunder, yakni kamus politik, ensiklopedi, serta berbagai kamus lainnya yang relevan.

4. Pendekatan

Dalam penelitian yang dilakukan nanti, penulis akan menggunakan pendekatan histories. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan histories dalam pengertian ini adalah:

- a. Mencari latar belakang sebab-sebab timbulnya pemikiran baru tentang partai politik Islam
- b. Masa sekarang dan masa yang akan datang, berupa implikasi positif dan negatif dari pemikiran Kutowijoyo tentang partai politik Islam, dalam masyarakat modern dengan situasi dan kondisi sekarang.

5. Analisis Data

Data yang dihimpun seperti yang di uraikan diatas kemudian di analisis dengan cara-cara: data diseleksi, diklirifikasi secara sistematis dan logis, sedangkan targetnya adalah untuk mendapatkan deskripsi umum dan spesifik mengenai objek penelitian

G. Sistematika Pembahasan

Secara global, skripsi ini dibagi dalam lima bab pembahasan yang terkait antara satu dengan yang lainnya. Dan bab pertama merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, pokok masalah, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Dan bab kedua membahas tentang partai politik Islam Indonesia, yang terdiri dua sub-bab. Sub-bab pertama membahas sekilas tentang partai politik Islam, dan sub-bab kedua membahas tentang pro-kontra partai politik Islam.

Kemudian bab ketiga berisi tentang biografi dan pemikiran Kuntowijoyo tentang partai politik Islam yang terdiri dari biografi Kuntowijoyo, dan pemikirannya tentang partai politik Islam.

Sedangkan bab keempat adalah pemikiran Kuntowijoyo tentang partai politik Islam, yang terdiri dari sub bab pertama yang membahas tentang analisis pemikiran Kuntowijoyo tentang partai politik. Dan sub-bab yang kedua membahas tentang pemikiran Kuntowijoyo di tinjauan perspektif siyasah syar'iyah.

Adapun bab yang terakhir adalah bab kelima, yakni penutup. Bab terakhir ini berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemikiran Kuntowijoyo tentang partai politik Islam didasarkan pada kesadaran sejarah umat Islam akan sebuah transformasi, yang tidak hanya melalui politik saja tetapi dari berbagai aspek, baik pendidikan, budaya dan lain-lainnya. Berangkat dari sinilah Kuntowijoyo membagi sejarah umat Islam Indonesia kedalam tiga periode, periode mitos, periode ideologi, dan periode ilmu.
2. Dengan menggunakan kerangka objektivikasi yang diderivasi dari teorisasi periode ilmu, maka penglihatan Kuntowijoyo terhadap realitas sosial dan pemahamannya yang mendalam tentang agama dan sejarah umat menjadikan pemikirannya membumi. Sehingga pemikiran Kuntowijoyo bias di pahami sesuai dengan realitas sosial dan sesuai dengan konsep *rahmatilil' alamin*.
3. Ada enam alasan yang dipaparkan Kuntowijoyo untuk tidak mendirikan partai politik Islam yaitu: terhentinya mobilitas sosial, terjadinya disintegrasi umat, menjadikan umat miopis, pemiskinan, runtuhnya proliferasi, dan yang terakhir alienasi terhadap generasi muda.
4. Dengan melihat berbagai kemaslahatan umat Islam dalam konteks sejarah dan realitas sosial yang melingkupinya, maka pendirian partai politik secara syar'iyah tidak dilarang, karena pada dasarnya partai politik sama halnya dengan fenomena mazhab, sebagaimana yang sebagaimana yang

disebutkan oleh Abdul Karim Zaidan. Bahkan dianjurkan selama tujuan-tujuannya untuk kebaikan ummat dan tidak keluar dari koridor syariat Islam itu sendiri secara umum.

5. Menurut Kuntowijoyo, disamping secara normatif tidak ada larangan dalam Islam untuk mendirikan partai politik Islam, tetapi dalam melihat itu semua umat harus melihat sejarah sehingga bisa ditemukan mudharat dan mamfaatnya demi kemaslahatan ummat. Dan ini paralel dengan pendapat Hasan al Banna, bahwa pendirian partai politik harus dilihat dari perspektif kemaslahatan umat, bukan dari segi normatif saja.

B. Saran-Saran

Demikianlah kiranya penutup skripsi ini, dengan harapan semoga dapatlah menjadi setitik kontribusi pemikiran dalam menuju koreksi secara total terhadap *pemikiran atau wacana* tentang Partai Poltik Islam.

Penyusun berharap, untuk cendikiawan sekiranya agar serius menggali pemikiran-pemikiran tokoh Islam, agar dapat memperkaya hazanah pemikiran dengan tidak membatasi disiplin ilmu, tokoh dan kelompoknya, sehingga tidak membuka ruang konflik yang mermbodohkan. Tetapi lebih mengembangkan sikap toleran dan saling memahami sehingga sikap mengklaim diri paling benar dapat dihindarkan.

Untuk itulah penyusun menghimbau kepada para ahli ilmu yang berwenang pada setiap cabang pengetahuan dan keahlian yang melatar belakangi pendidikan mereka, khususnya dalam bidang hukum, agama dan

politik, agar mempunyai semangat untuk menyumbangkan karya-pemikiran dan gagasan mereka kepada masyarakat dan bangsa Indonesia.

Penyusun menyadari akan kelemahan dan kekurangan dalam menyajikan pembahasannya. Harapan penyusun semoga bermanfaat bagi semua.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur/Tafsir

Departemen Agama Islam, *Al-Qur-an dan Terjemhannya*, Cv Toha Putra, Semarang, 1989

Lain-lainya

Abdul Syakur, *Hermeneutik Sosial: Kajian Metode Pemahaman al Qur-an Kuntowijoyo*, Tidak Diterbitkan, Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga, 2000

Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Syari'ah menurut al Syatibi*, cet.I, Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 1996

Ahmad Muclis, *Pesan-pesan Dakwah Dalam Novel Pasar Karya Kuntowijoyo*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1998

Abdul Karim Zaidan, *Pemilu dan Parpol dalam Perspektif Syariah*, Bandung: PT Syamil Cipta media, 2003

Abdul Munir Mulkhan, *Moral Politik Santri: Agama dan Pembelaan Kaum Tertindas*, Jakarta: Erlangga, 2003

Arief Subhan, *Kuntowijoyo alQur-an Sebagai Paradigma*, dalam *Ulumul Qur-an*, no. 4. Vol.V Tahun 1994

Al Chaidar, *Pemilu 1999: Pertaruangan Ideologis Partai-Partai Islam Versus Partai-Partai Sekuler*, Jakarta: Darul Falah, 1419 H

Andi Mallarangeng, *Partai Ideal Untuk Indonesia Baru, Manajemen Qalbu*, edisi Khusus, No. 02/TH III/2003

Arskal Salim, *Partai Islam dan Relasi Agama-Negara*, Jakarta: Pusat Penelitian IAIN Jakarta, 1999

Bambang Cipto, *Bebek Dunggu, Presiden Profesional, atau Politik Dinasti*, Yogyakarta: Bigraf Publisng, 1999

Bahtiar Effendy, *Teologi Baru Politik Islam: Pertautan Agama, negara, dan Demokrasi*, Yogyakarta: Galang Press, 2001

Bahtiar Effendy, *Islam dan negara, Transformasi Pemikiran dan Praktik Poltik di Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 1998

Deliar Noer, *Patai Islam di Pentas Nasional*, Bandung: Mizan, 2000

Eko Prasetyo, *Membela Agama Tuhan: Potret Gerakan Islam Dalam Pusaran Konflik Global*, Yogyakarta: Insist Press, 2002

Ensiklopedi Muhammadiyah

Ensiklopedi Hukum Islam

- Firdaus A.N, *Dosa-Dosa Politik Orde Lama yang tidak Boleh Terulang Lagi di Era Reformasi* Jakarta: al Kautsar, 1999
- Faisal Ismail, *Pijar-Pijar Islam: Pergumulan Kultur dan struktur*, Yogyakarta: Penerbit LESFI, 2002
- Hasan Ismail, *Pijar-Pijar Islam: Pergumulan Struktur dan Kultur*, Yogyakarta: LESFI, 2002
- Hamid basyaib dan Hamid Abidin (ed), *Mengapa Partai Islam Kalah?: Perjalanan Politik Islam dari Pra-Pemilu '99 Sampai Pemilihan Presiden*, Editor, Jakarta: Alfabeta, 1999
- Ichlasul Amal (ed), *Teori-Teori Mutakhir Partai Politik*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996
- Imron, *Pemikiran Kuntowijoyo tentang Aktualisasi Politik Islam Masa Orde Baru*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1999
- J. Suyuthi Pulungan, *Fiqh Siyasah: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1998
- Khusnus Muttaqin, *Pemikiran Kuntowijoyo tentang Objektivikasi Islam Bagi Pengembangan Hukum Islam di Indonesia*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2001
- Kamaruddin, *Partai Politik di Pentas Reformasi: Refleksi Pemilu 1999 untuk Pemilu 2004*, Jakarta: Visi Publishing, 2003
- Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid: Esai-Esai Agama, Budaya dan Politik*, Bandung: Mizan, 2001
- Kuntowijoyo, *periodisasi sejarah kesadaran keagamaan ummat islam di indonesia: Mitos, Ideologi, dan Ilmu*, Pidato pengukuhan Guru Besar Ilmu Sejarah Pada Fakultas Budaya UGM, Yogyakarta
- Kuntowijoyo, *Selamat Tinggal Mitos Selamat Datang Realita*, Bandung: Mizan, 2002
- Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, Bandung: Mizan, 1997
- Mahrus Hasan, *Nilai-Nilai Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dalam Cerita Bersambung Mantra Penjinak Ular Karya Kuntowijoyo*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2000
- Miriam Budiharjo, *Dasar-Dasar Politik Ilmu Politik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999 Wacana, 1996
- Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara, Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*, Jakarta: UI Press, 1993
- M. Fahmi, *Islam Transendental: Menelusuri Jejak-Jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005
- Nur Cholis Madjid, *Dialog Keterbukaan: Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*, Jakarta: Penerbit PARAMADINA, 1998

Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional: Dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001

Salim Alim al Bahansawi, *Wawasan Sistem Politik Islam*, Terjemahan Mustolah Maufur, Jakarta: Pustak al Kautsar, 199

Winarno Surcmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Cet. 7, Bandung: Tarsito, 1982

www.pikiranrakyat.com/cetak/20050205/24/0802.htm

www.hamline.edu/apakabar/basisdata/1996/04/05/0000.html

www.kompas.com/kompas-cetak/0008/24/OPINI/sela04.htm

www.hamline.edu/apakabar/barisdata/1996/04/05/0000.html

www.hamline.edu/apakabar/basisdata/1996/04/05/0000.html

www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/0305/01/0802.htm

www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/0305/01/0802.htm

www.kompas.com/kompas-cetak/0309/seni/567118.htm

www.angelfire.com/de/assalam/assalam088.html

www.hamline.eu/apakabar/barisdata/1999/04/04/0048.html

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA